



Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat

Syifa Aulia

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 15 Juli 2023

Revised : 20 Agustus 2023

Accepted: 27 Agustus 2023

Abstract

Environmental problems have become a problem that threatens human life as inhabitants of planet earth and everything in it. The community does not fully have awareness of environmental cleanliness. The background is because the community has minimal knowledge and skills in managing the environment and utilizing recyclable waste to produce economic value. In addition to the problem of community quality, the lack of quantity of people who care about environmental management is also a trigger for environmental problems. Therefore an educational tourism village environmental management activity was formed which aims to carry out a community empowerment process in managing the educational tourism village environment while at the same time making changes in terms of environmental conditions to become sustainable. The method used is a description method with a qualitative approach with the intention of collecting, compiling, and analyzing the results of the research discussed. As a result, the community empowerment process in managing the educational tourism village environment can be said to be running according to the plans that have been designed and the environmental conditions are clean and sustainable.

Keywords: *Environmental Management, Community Empowerment Process, Educational Tourism Village*

(*) Corresponding Author: syifabcd26@gmail.com

How to Cite: Aulia, S. (2023). Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8320959>.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan telah menjadi masalah yang mengancam kehidupan manusia sebagai penghuni planet bumi dan segala isinya. Ini merupakan kewajiban hak asasi manusia yang perlu dikelola, sehingga setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa lingkungan hidup dapat diartikan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Perilaku peduli lingkungan adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana merespon berdasarkan impuls seseorang. Perilaku peduli lingkungan merupakan bagian dari tindakan yang merupakan hasil dari pengetahuan masyarakat tentang lingkungan yang diperoleh dari kegiatan masyarakat. Pengelolaan lingkungan memerlukan fasilitasi dan pelaksanaan upaya masyarakat sebagai strategi untuk

memberdayakan dan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya lingkungan yang penting, yaitu tanah, infrastruktur, dan jasa.

Ada berbagai macam kegiatan pengelolaan lingkungan yang menjadikan suatu daerah tidak hanya sekadar menjadi bersih dan asri. Seperti kegiatan pengelolaan lingkungan melalui desa wisata yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan daerah tersebut. Ketika daerah tersebut menjadi objek wisata edukasi lingkungan, daerah tersebut akan menjadi contoh untuk daerah lainnya dalam mengembangkan pengelolaan lingkungannya.

Menurut Sudibya (2018:2), desa wisata dalam konteks wisata pedesaan merupakan aset wisata berbasis potensi desa dengan segala keunikan dan keistimewaannya yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik wisatawan mengunjungi lokasi desa tersebut. Masyarakat lokal memegang peranan penting dalam pengembangan desa wisata. Karena keunikan sumber daya dan tradisi serta budaya yang diasosiasikan dengan masyarakat tersebut menjadi pendorong utama kegiatan desa wisata. Di sisi lain, masyarakat lokal yang berkembang dan tinggal di sekitar obyek wisata merupakan bagian dari sistem ekologi yang saling berhubungan.

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat setempat. Masyarakat setempat berperan sebagai tuan rumah dan menjadi faktor penting dalam pembangunan desa wisata secara keseluruhan, mulai dari tahap perencanaan, pemantauan, dan pelaksanaan. Oleh karena itu, pengelolaan desa wisata harus didasari oleh peran serta masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pengelolaan lingkungan desa wisata ini. Menurut Nugraha (2016:24-25) peran serta masyarakat menjadi suatu keharusan mutlak dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat.

Selain itu, ketika kita sebagai suatu masyarakat ikut berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan, maka akan menambah ilmu tentang cara pengelolaan lingkungan. Dengan pengetahuan tersebut, inovasi terjadi jika setiap orang di suatu wilayah berusaha menciptakan sesuatu yang dapat memuaskan masyarakat dengan memenuhi kebutuhannya. Komunitas kreatif menciptakan banyak inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lalu, tanpa disadari hal tersebut akan menciptakan sebuah pemberdayaan masyarakat yang didasari oleh pengetahuan dan inovasi yang diciptakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana masyarakat secara aktif memulai suatu proses aksi sosial untuk memperbaiki keadaan dan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya mungkin terjadi jika masyarakat itu sendiri yang terlibat. Jadi, pada hakekatnya kata kunci pemberdayaan meliputi proses pembangunan, masyarakat proaktif, dan memperbaiki keadaan diri sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan, tetapi juga ditentukan oleh kegiatan pihak yang diberdayakan untuk mengubah keadaan dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Haris (2014:52) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memberikan kekuasaan kepada individu, kelompok, dan masyarakat atas kehidupannya. Melalui kegiatan di masyarakat, perubahan ke arah yang lebih baik

dapat tercipta dalam setiap aspek kehidupan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara terencana, terprogram dan berkesinambungan dengan tujuan memperkenalkan berbagai konsep dan unsur inovasi lainnya. Memberikan keterampilan dan membantu masyarakat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi mereka agar dapat bekerja secara mandiri dan jangan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif dengan maksud mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis hasil penelitian yang dibahas. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui proses penelitian dan pemahaman yang berdasar pada metode yang meneliti suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif merupakan proses mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dengan berinteraksi bersama mereka, berusaha memahami bahasa dan penjelasan mereka tentang lingkungan sekitarnya, mendekati atau berinteraksi bersama masyarakat yang berhubungan dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mencoba memahami, menggali pandangan serta pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Anggito dan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif memberikan gambaran secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok masyarakat, dan organisasi yang ada di lingkungan. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, melainkan menekankan pada produk atau *outcome*, melakukan dengan analisis secara induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Gunawan, 2013:82).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dalam bentuk deskripsi dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang pengelolaan lingkungan desa wisata edukasi berbasis pemberdayaan masyarakat di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat. Sedangkan langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

5. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal menentukan subjek, menentukan instrumen data, mengumpulkan data dan menganalisis data
6. Mengumpulkan data dan mengorganisir data serta menganalisis data menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan berbentuk data faktual
7. Membuat laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan responden yang terdiri dari Ketua RW 03 Cempaka Putih Timur, Ketua Penggiat Lingkungan RW 03 Cempaka Putih Timur, dan enam anggota Penggiat Lingkungan RW 03 Cempaka Putih Timur serta didukung oleh data observasi lapangan, maka berikut hasil pembahasan penelitian:

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan Desa Wisata Edukasi di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat

1. Perencanaan

Menurut Sumodiningrat dalam (Kurniawati et al, 2013:10), bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya menjadikan masyarakat mandiri melalui perwujudan potensi kemampuannya. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan menciptakan suasana atau lingkungan yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat dengan mengakui bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Menurut Widjajanti (2011:18) proses pemberdayaan adalah suatu siklus atau proses dimana suatu komunitas bekerja sama dalam kelompok formal dan informal untuk menelaah masalah, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program yang dirancang bersama.

Dalam hal ini, proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara mengelola lingkungan. Jadi, masyarakat dapat berdaya melalui kegiatan pengelolaan lingkungan yang ada. Menurut Suawa et al (2021:3), secara umum pengelolaan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah sesuatu menjadi baik dengan nilai tinggi dari semula. Pengelolaan juga diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu agar lebih relevan dan memenuhi kebutuhan agar lebih berguna. Oleh karena itu, dengan dibentuknya kegiatan pengelolaan lingkungan ini, diharapkan masyarakat dapat berdaya menjadi lebih baik lagi dan memiliki potensi dalam mengelola lingkungan yang dapat dimanfaatkan dimasa mendatang. Dalam kegiatan proses pemberdayaan dalam mengelola lingkungan desa wisata ini terdapat beberapa tahapan proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut Enoch dalam (Ananda, 2019:1), menyatakan bahwa perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Maka dari itu, sebelum melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan di RW 03, terlebih dahulu dapat dikaji permasalahan seperti kondisi lingkungan dan masyarakatnya. Kondisi lingkungan di RW 03 sebelum adanya kegiatan pengelolaan lingkungan, merupakan daerah yang sangat gersang dan kotor dengan banyaknya sampah

berserakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan.

Setelah dikaji permasalahannya, terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan masalah kondisi lingkungan yang ada. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila ada perencanaan yang matang yang berorientasi pada permasalahan lingkungan tersebut. Perencanaan dapat terlaksana apabila ada peran serta masyarakat melalui tahap penyadaran seperti dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat tentang perencanaan yang akan dilaksanakan.

Seperti menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 2) yang mengatakan bahwa tahap penyadaran adalah dimana masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut adalah sebuah kemampuan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang kemungkinan dapat dikembangkan menjadi lebih besar.

Jadi, dengan tahap penyadaran kepada masyarakat dapat membantu perencanaan dapat terlaksana dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek penting dalam perubahan kondisi lingkungan.

2. Pengorganisasian

Sumber Daya Manusia yang ada di daerah ini terbilang belum tercukupi dengan dibuktikannya penggiat yang tergabung dan aktif dalam kegiatan hanya beberapa orang saja. Padahal di dalam lingkup RW 03, jumlah masyarakatnya terbilang banyak dan didominasi oleh pemuda dan pemudi. Tetapi para pemuda hampir tidak terlihat menjadi bagian dari penggiat lingkungan yang ada di daerah ini.

Menurut Fathoni dalam (Tewu, 2015:4) menyatakan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dan kekayaan terpenting dalam setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.

Dibalik kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada, di dalam kegiatan pengelolaan lingkungan ini terdapat berbagai kelompok masyarakat atau lembaga kemasyarakatan yang bernaung dalam program pengelolaan lingkungan desa wisata ini. Kelompok masyarakat tersebut adalah Pokja PKK, Pokdarwis, Kelompok Tani dan Wanita Tani, Kelompok Bank Sampah, dan masih banyak yang lainnya. Kelompok masyarakat ini dibentuk didasari pada kegiatan yang sedang berlangsung yaitu pengelolaan lingkungan desa wisata. Dimana setiap kelompok masyarakat memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Menurut Koentjaningrat (1985:61), tujuan pembentukan suatu lembaga kemasyarakatan atau sikenal sebagai kelompok masyarakat adalah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan yang merupakan sendi-sendi utama dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan melakukan operasi dan memberikan arahan untuk pelaksanaan pekerjaan bagi anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan mobilisasi dilakukan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pengembangan atau peningkatan kinerja.

Tahap pengkapasitasan dilakukan dengan memberikan bekal/pengalaman *lifeskill* seperti contohnya pelatihan menanam hidroponik dan pelatihan pemilahan sampah. Para penggiat diberikan pelatihan terkait pengelolaan lingkungan agar dapat memahami tahapan awal dari mengelola lingkungan. Sehingga nantinya para penggiat bisa memiliki keterampilan tersebut dan memanfaatkannya untuk memberdayakan diri mereka. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 2), tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya.

Ketika para penggiat sudah memiliki bekal keterampilan *lifeskill* tentang pengelolaan lingkungan, mereka akan diberikan fasilitas untuk mengembangkan keterampilan tersebut menjadi sebuah kreativitas baik dalam bentuk apapun. Para penggiat dapat mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai fasilitas yang disediakan seperti situs resmi desa wisata, media sosial, bahkan *chanell tv* lingkungan sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2), pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian.

Semua kegiatan pengelolaan lingkungan dapat terlaksana dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti adalah harapan bagi para penggiat. Maka dari itu, kerjasama sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan ini. Kerjasama yang dimaksud bisa berasal dari masyarakat setempat maupun pihak luar. Masyarakat setempat dapat bekerjasama dengan penggiat dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan dengan cara memberikan dukungan moral. Sedangkan kerjasama dari pihak luar adalah berupa bantuan yang dapat menunjang kegiatan pengelolaan lingkungan desa wisata ini.

Menurut Abdulsyani (1994:156), menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

4. Pengawasan

Menurut Siagian (1989: 135) menyatakan pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan desa wisata ini adalah dengan peninjauan secara langsung yang dilakukan oleh pihak lembaga terkait. Tidak ada instrumen khusus yang menunjang pengawasan, sehingga hanya dilakukan pengecekan secara berkala mengenai kegiatan yang akan dan sedang dilakukan.

Sedangkan untuk evaluasi memiliki jadwal selama sebulan sekali untuk meninjau kegiatan pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan dan akan melakukan perbaikan terhadap kegiatan yang kurang maksimal sehingga nantinya pelaksanaan kegiatan akan jauh lebih baik lagi.

Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam (Sulistiyani, 2009:50), mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan mudah tercapai.

B. Hasil Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat

1. Layak Secara Ekonomi

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial masyarakat RW 03 pada bagian materil sudah lumayan meningkat dengan dibuktikannya pemanfaatan keterampilan yang dimiliki penggiat sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomis yang menunjang kehidupannya sedikit demi sedikit. Para penggiat yang memiliki keterampilan dalam mengelola produk daur ulang maupun kegiatan UMKM dapat mengembangkannya melalui kegiatan promosi di situs resmi desa wisata atau bisa dilakukan secara langsung ketika terdapat kegiatan pengelolaan lingkungan desa wisata yang melibatkan pengunjung dari luar.

2. Berwawasan Lingkungan

Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Di dalam program kegiatan pengelolaan lingkungan desa wisata edukasi dilaksanakan berdasarkan kepada permasalahan lingkungan yang ada. Sehingga dilaksanakan kegiatan yang menunjang perubahan kondisi lingkungan menjadi lebih baik lagi. Seiring berjalannya waktu, kegiatan pengelolaan lingkungan ini menjadi semakin besar pelaksanaannya dengan dibuktikannya sekarang menjadi salah satu desa wisata edukasi pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa RW 03 ini layak atau berwawasan secara lingkungan dengan dibuktikan oleh kegiatan pengelolaan lingkungan yang sampai sekarang berjalan dengan lancar hingga menjadi wilayah percontohan bagi wilayah lain dalam hal pengelolaan lingkungan.

Manusia dan lingkungan merupakan salah satu keselarasan yang ada di dalam kehidupan. Karena perubahan kondisi lingkungan dapat didasarkan pada bagaimana manusia mampu menjaga kelestarian lingkungan hidupnya sehingga lingkungan tersebut menjadi asri dan sehat. Sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghindari dampak negatif yang dapat merupakan keseimbangan sistem ekologi di lingkungan tersebut.

Menurut Shihab (2007), menyatakan bahwa manusia dengan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat antar keduanya. Keselarasan dalam ajaran Islam mencakup empat hal, yaitu keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan, dan keselarasan dengan diri sendiri.

3. Dapat Diterima Secara Sosial

Menurut Dahana dan Bhatnagar dalam (Haris, 2014:53), menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan hanya dapat berhasil dilaksanakan apabila terdapat kerjasama yang sifatnya solid diantara berbagai elemen masyarakat untuk ikut

berpartisipasi secara aktif dalam merealisasikan program yang sudah dirancang sebelumnya.

Kerjasama yang tercipta antara masyarakat biasa dengan para penggiat membuat kegiatan pengelolaan lingkungan dapat berjalan dengan baik. Semua itu didasarkan pada awal mula terbentuknya kegiatan ini, dimana dalam perencanaan yang sudah dibuat selalu dilakukan musyawarah atau sosialisasi kepada masyarakat sehingga mereka mengetahui tentang rencana apa saja yang akan terumuskan di daerah ini yang berkaitan dengan lingkungan. Sehingga masyarakat dapat menerima segala macam bentuk kegiatan pengelolaan lingkungan yang ada.

Mengacu pada Dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila sila ke-4, “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan, perwakilan” yang memiliki makna bahwa kekuasaan dalam negara harus dilakukan oleh rakyat dengan bijaksana melalui musyawarah dan perwakilan.

4. Dapat Diterapkan Secara Teknologi

Secara umum, teknologi pada saat sekarang dapat membantu setiap lapisan masyarakat dalam memperoleh apapun yang mereka inginkan. Teknologi informasi dapat membantu masyarakat jika ingin memperoleh dan membagikan informasi yang mereka inginkan. Seperti halnya teknologi informasi yang ada di desa wisata RW 03 ini, masyarakat khususnya para penggiat dapat secara luas membagikan informasi potensi desa wisata edukasi ini kepada masyarakat umum sehingga dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung dari dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke daerah tersebut. Selain itu juga, para penggiat yang memiliki kreativitas dan menghasilkan suatu karya baik dari pengolahan produk daur ulang atau olahan, dapat mempromosikannya ke dalam situs resmi desa wisata yang tersedia sehingga masyarakat dapat melihat berbagai kreativitas kerajinan dan produk hasil UMKM yang ada.

Selain teknologi informasi, ada juga teknologi mesin yang dapat membantu masyarakat dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan. Teknologi mesin tersebut adalah mesin pencacah yang ada di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang bekerjasama dengan RW 03, hasil pemilahan sampah yang sudah dilakukan para penggiat akan diserahkan kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk nantinya diproses di TPS yang memiliki mesin tersebut.

Hal ini dibuktikan dari perkataan narasumber yang memang setiap harinya melakukan kegiatan tersebut dan ikut memproses hasil pemilahan sampah ke TPS yang dituju.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis data penelitian tentang Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat. Maka kesimpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan Desa Wisata Edukasi di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan, bahwa dalam penyelenggaraan proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan desa wisata di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat dapat dikatakan berjalan

sesuai perencanaan yang telah dirancang walaupun belum semua masyarakat dapat terangkut ke dalam kegiatan pemberdayaan ini. Hal ini terbukti dengan adanya tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sebaik-baiknya bukan hanya untuk menciptakan pengelolaan lingkungan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat saja, tetapi juga menciptakan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan desa wisata tersebut.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat diukur keberhasilannya melalui tahapan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup maupun pengetahuan dan keterampilan. Hal ini terbukti dengan dijadikannya wilayah RW 03 sebagai Desa Wisata Edukasi Pengelolaan Lingkungan, bukan hanya lingkungannya saja yang dikenal masyarakat luas, tetapi Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya para penggiat juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luar biasa tentang pengelolaan lingkungan sehingga mereka dapat menjadikan dirinya berdaya melalui proses pemberdayaan ini.

B. Hasil Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat

Hasil pengelolaan lingkungan desa wisata edukasi berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu layak ekonomi, berwawasan lingkungan, dapat diterima secara sosial, dan dapat diterapkan secara teknologi. Pada indikator layak ekonomi, kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat mulai mengalami peningkatan walau tidak terlalu signifikan. Tetapi, melalui kegiatan pengelolaan lingkungan desa wisata edukasi ini dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengelola lingkungan. Karena dengan pengetahuan dan keterampilan ini, masyarakat khususnya para penggiat lingkungan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi melalui kegiatan yang mereka laksanakan dengan cara mempromosikan hasil kreativitas di bidang produk olahan UMKM maupun produk daur ulang di berbagai situs resmi desa wisata. Hal itu jika dijalankan secara terus-menerus akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa mendatang.

Sedangkan pada indikator berwawasan lingkungan, daerah ini dapat dikatakan berwawasan lingkungan dikarenakan para penggiat yang menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan sampai sekarang sudah menjadi desa wisata edukasi pengelolaan lingkungan dan telah membuktikan bahwa daerah ini layak dikatakan sebagai daerah yang berwawasan lingkungan. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sudah dan masih dilaksanakan oleh para penggiat yang menjadikan kondisi lingkungan mengalami perubahan drastis dalam hal kebersihan, kenyamanan, dan keasrian lingkungan.

Pada indikator dapat diterima secara sosial, dapat dikatakan bahwa pihak yang terkait dalam kegiatan pengelolaan lingkungan ini selalu melakukan kegiatan musyawarah terhadap kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan yang akan dilaksanakan di daerah tersebut. Tidak ada pengecualian terhadap masyarakat penggiat lingkungan maupun masyarakat biasa karena mereka tidak ingin menimbulkan kesenjangan sosial masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, setiap kali ada kegiatan, warga selalu mengetahui dan mereka pun bisa diajak kerja

sama sehingga segala hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat diterima secara sosial.

Sedangkan untuk indikator dapat diterapkan secara teknologi, mulai dari teknologi informasi dimana semua kegiatan dan hasil karya tentang pengelolaan lingkungan akan terus dipromosikan di berbagai situs resmi desa wisata RW 03 seperti *website*, *youtube*, *instagram*, bahkan *chanell tv* lingkungan. Melalui teknologi informasi tersebut, desa wisata edukasi di RW 03 ini dapat dikenal secara luas baik dari dalam maupun luar negeri sehingga semakin ramai kunjungan wisatawan yang ingin melakukan berbagai aktivitas lingkungan di daerah ini. Kemudian untuk teknologi mesin, para penggiat mengatakan bahwa terdapat teknologi mesin untuk menunjang kegiatan pengelolaan lingkungan UMKM agar penggiat dapat dengan mudah mengolah produk UMKM untuk diperjualbelikan ke khalayak umum. Daerah ini juga bekerja sama dengan PLN Peduli sehingga mendapatkan bantuan berupa pasokan listrik dan wadah paralon untuk menunjang kegiatan hidroponik. Selain PLN Peduli, daerah ini juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di daerah setempat dalam melaksanakan kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik dimana memang alat atau mesin pencacah sudah disediakan di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Ananda, R. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Haris, A. (2014). MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN MEDIA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 13(2), 50-62.
- Koentjaningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG USAHA EKONOMI (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9-14.
- Nugraha, S. (2016). Peran Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Jendela Hukum*, 3(1), 67-79.
- Shihab, M. Q. *Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al Quran*. Bandung: Mizan, 2007
- Siagian, S. P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1-10.

Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 21-25.

Sulistiyani. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita, 2009

Tewu, M. E. (2015). PERANAN SUMBER DAYA MANUSIADALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KELOMPOK TANIDI DESA TEMBER. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(3), 1-16.

Widjajanti, K. (2011). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15-27.

Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007

Sumber Lain:

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>